

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa judul penelitian terdahulu yang sudah disimpulkan sesuai dengan pandangan penulis:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1.	(Dewani, 2015)	Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Modal Kerja, dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada BEI)	Independen (X) Likuiditas, Pertumbuhan penjualan, Modal kerja, <i>Leverage</i> Dependen (Y) Profitabilitas	<i>Current Ratio</i> , <i>Working Capital</i> <i>Turnover</i> , <i>Growth</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara simultan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan di BEI. Sedangkan <i>Growth</i> secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. <i>Current Ratio</i> merupakan variabel yang dominan berpengaruh

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil
	(Dewani, 2015)			terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan di BEI.
2.	Wahidin, (2018)	Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Independen (X) Pertumbuhan aset, Struktur modal Dependen (Y) Profitabilitas	Adanya pengaruh negatif tidak signifikan antara variabel pertumbuhan aset terhadap profitabilitas (ROE) dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Dan secara simultan pertumbuhan aset dan DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE).
3.	(Natnadiandi & Yuliandhari, 2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada	Independen (X) Perputaran modal kerja, Struktur modal, Ukuran perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> Sedangkan <i>Working Capital Turnover</i> secara parsial

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil
		Perusahaan <i>Real Estate & Property</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	Dependen (Y) Profitabilitas (ROE)	berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau <i>Return On Equity</i> .
4.	(Ambarwati dkk, 2015)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Independen (X) Modal Kerja, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dependen (Y) Profitabilitas (ROE)	Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau <i>Return On Equity</i> . Secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil
5.	(Sianturi, 2015)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen (X) Modal kerja Dependen (Y) Profitabilitas (ROE)	Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap profitabilitas sebesar 14,9%. Hipotesis Ho ditolak artinya modal kerja berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
6.	(Dahlia, 2017)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen (X) <i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Asset Turnover</i> Dependen Profitabilitas (ROE)	Hasil penelitian dengan menggunakan uji t dan uji F menunjukkan <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Asset Turnover</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> .
7.	(Yunita dkk, 2019)	Pengaruh <i>Times Interest Earned Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Perputaran Modal Kerja	Independen (X) <i>Times Interest Earned Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> ,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Time Interest Earning dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil
		Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Perputaran modal kerja Dependen (Y) Profitabilitas (ROE)	signifikan terhadap profitabilitas sedangkan <i>Working Capital Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
8.	(Yeremia Mendrofa, 2019)	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada Industri Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016	Independen (X) <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> Dependen (Y) <i>Return On Equity</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> .
9.	(Sembiring, 2019)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen (X) Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran modal kerja Dependen (Y) ROE	Berdasarkan uji pengaruh parsial dengan uji t, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yaitu nilai t hitung > nilai t tabel (2,721 > 2,570581835)

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil
				<p>dan nilai signifikansi yakni $0,042 < 0,05$. Sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, yaitu nilai t hitung $<$ nilai t tabel ($0,581 < 2,570581835$) dan nilai signifikansi $0,596 > 0,05$. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian dengan uji F likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>
10.	(Wulandari, 2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas,	Independen (X) Perputaran modal kerja, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan penjualan, Likuiditas,	Perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pertumbuhan

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil
		Terhadap Profitabilitas	Struktur modal Dependen (Y) Profitabilitas	penjualan, likuiditas, dan struktur modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
11.	Ambrozi, (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	Independen (X) Ukuran perusahaan, Perputaran modal kerja, Pertumbuhan penjualan, Perputaran persediaan, dan Likuiditas Dependen (Y) Profitabilitas	Secara parsial ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

No.	Nama	Judul	Variabel	Hasil
12.	(Vidyasari, 2021)	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Independen (X) Struktur modal, Pertumbuhan penjualan, Ukuran perusahaan, Likuiditas, dan Perputaran modal kerja Dependen (Y) Profitabilitas	Struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.
13.	(Anissa, 2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen (X) Perputaran modal kerja, Pertumbuhan penjualan, dan Likuiditas Dependen (Y) Profitabilitas	Perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
14.	(Tandi dkk, 2018)	Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang	Independen (X) Struktur modal, Pertumbuhan aset Dependen (Y) Profitabilitas	Hasil penelitian secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari struktur modal dan pertumbuhan aset terhadap

		Terdaftar di BEI Periode 2013-2016		profitabilitas. Secara simultan struktur modal dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
--	--	---------------------------------------	--	---

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba (Oktaviana & Taqwa, 2021). Sedangkan menurut Husein Brigham F. Eugene & Joel, (2011) profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan tersebut semakin bagus.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017). Berdasarkan definisi dari para ahli maka dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan baik itu dalam penjualan, aset, dan modal.

2.2.2 Tujuan Profitabilitas

Menurut Hery, (2018), tujuan profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak eksternal di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.2.3 Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini nantinya dapat digunakan oleh banyak terutama oleh pihak eksternal atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau hubungan dengan perusahaan. Menurut Kasmir, (2019) manfaat penggunaan rasio profitabilitas pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.4 Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur dan menganalisis kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan maka digunakan rasio profitabilitas yang mana didalamnya terdapat faktor-faktor untuk menghasilkan laba maksimal. Rasio profitabilitas ini nantinya dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan mampu memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dalam mengembalikan saham maka para investor akan semakin tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir, (2019), dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan terdapat jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan oleh perusahaan, yaitu:

1. Profit Margin (*Profit Margin On Sales*)

Profit margin on sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit. Terdapat dua jenis profit margin, yaitu sebagai berikut:

a) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

b) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment / ROI*)

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity / ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share Of Common Stock / EPS*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat.

2.3 Perputaran Modal Kerja

2.3.1 Pengertian Modal Kerja

Bachtiar dan Harahap (2005) dalam (Purnamawati, 2017), mengemukakan bahwa modal kerja adalah suatu ukuran mengenai likuiditas perusahaan yang sering digunakan. Modal kerja atau *Working Capital* didefinisikan sebagai total aktiva lancar (*Gross Working Capital*) atau selisih aktiva lancar dan utang lancar (*Net Working Capital*). Sedangkan menurut Agus, Harjito., & Martono, (2014) menyatakan bahwa dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja.

2.3.2 Komponen Modal Kerja

Menurut Munawir, (2008) ada dua komponen dalam modal kerja yaitu:

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Yang termasuk dalam aktiva lancar yaitu kas, piutang dagang, persediaan.

2. Hutang Lancar

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu

kurang dari satu tahun, atau hutang yang jatuh temponya masuk ke dalam siklus akuntansi yang sedang berjalan.

2.3.3 Perputaran Modal Kerja

Modal kerja dalam perusahaan pada umumnya selalu beroperasi atau berputar untuk dapat melakukan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Menurut Kasmir, (2019) perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar pada suatu periode tertentu. Perputaran modal kerja digunakan untuk melihat keefektifan dalam mengelola modal kerja.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Natnadiandi & Yuliandhari, (2018), menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewani, (2015) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada suatu perusahaan.

Perputaran modal kerja bisa mempengaruhi profitabilitas secara signifikan apabila perputaran modal kerjanya mempunyai periode yang pendek, maka semakin tinggi modal kerja dan semakin tinggi juga tingkat efisiensi dalam perusahaan yang akhirnya dapat memicu timbulnya rentabilitas (Iskandar, 2014). Adanya peningkatan pada aset perusahaan maka semakin besar juga modal kerja pada perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin cepat juga perputaran modal kerjanya. Untuk mengukur perputaran modal kerja suatu perusahaan adalah dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerjanya.

Berdasarkan pemaparan menurut ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah suatu hubungan antara modal dan hasil penjualan, dimana hasil penjualan tersebut digunakan sebagai penunjang untuk melakukan operasional suatu perusahaan.

2.4 Likuiditas

2.4.1 Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan alat yang sering digunakan perusahaan dalam menganalisis suatu kemampuan dalam perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya secara tepat waktu. Contohnya seperti membayar listrik, PDAM, gaji karyawan, gaji lembur dan sebagainya. Dengan begitu rasio likuiditas sering dikatakan dengan *short term liquidity* Fahmi, (2017).

Likuiditas bisa dikatakan alat yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Pertiwi, Ni Ketut Novianti Indah, (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudjarni, (2018) yang menyatakan bahwa dalam penelitiannya likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir, (2019), faktor yang menyebabkan likuiditas yaitu:

1. Bisa dikarenakan perusahaan benar-benar sedang tidak memiliki dana sama sekali.

2. Bisa dikarenakan perusahaan memiliki dana, tetapi saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya).

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir, (2019):

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang akan jatuh tempo.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. Untuk membandingkan jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar atau aktiva likuid Brigham, (2006). Menurut Weston, (2010) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas yaitu rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya, dimana dalam hal ini utang merupakan kewajiban.

Rasio likuiditas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar) dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar.
2. *Quick Ratio* (*acid-test ratio* atau Rasio Cepat) dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dan mengeluarkan persediaan dari komponen aktiva lancar.
3. *Cash Ratio* (Rasio Kas) adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang lancar. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya untuk perusahaan dalam membayar utang lancarnya.
4. *Cash Turnover* (Rasio Perputaran Kas) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Dari hasil perhitungan rasio perputaran kas apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
5. *Inventory to Net Working Capital* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan tersebut.

2.5 Pertumbuhan Aktiva

2.5.1 Pengertian Aktiva

Aktiva atau aset adalah sumber harta dari suatu perusahaan yang mana pada umumnya dimiliki oleh semua perusahaan. Menurut Horngren, Charles T., Srikant

M. Datar, (2008) aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat kepada perusahaan dimasa depan. Sedangkan menurut Kusmuriyanto, (2005) menyatakan bahwa aktiva adalah semua kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat ekonomis dimasa yang akan datang.

2.5.2 Klasifikasi Aktiva

Menurut Sunyoto, (2013) menyatakan bahwa aktiva dikelompokkan menjadi beberapa jenis antara lain:

1. Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Aktiva lancar atau *Current Assets* adalah kas dan sumber-sumber ekonomis lainnya yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau habis dipakai dalam rentang waktu satu tahun sejak tanggal neraca atau selama satu siklus kegiatan normal perusahaan. Yang termasuk dalam aktiva lancar antara lain adalah kas dan piutang usaha.

2. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang adalah bentuk penyertaan di perusahaan lain dalam jangka panjang untuk memperoleh pendapatan tetap (berupa bunga) dan pendapatan tidak tetap (deviden).

3. Aktiva Tetap Berwujud (*Fixed Assets*)

Aktiva tetap berwujud atau *fixed assets* merupakan sumber-sumber ekonomis yang didapatkan dalam bentuk yang siap untuk digunakan atau membangun lebih dulu. Yang termasuk dalam aktiva tetap berwujud adalah kendaraan dan tanah.

4. Aktiva Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aktiva tetap tidak berwujud atau *intangible assets* merupakan hak-hak perusahaan yang kepemilikannya diatur dan dilindungi oleh peraturan perundang-undangan. Yang termasuk di dalam aktiva tidak berwujud antara lain adalah hak paten.

5. Aktiva Lain-Lain

Aktiva lain-lain merupakan aktiva-aktiva yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud.

2.5.3 Pengertian Pertumbuhan Aktiva

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aktiva yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Maryanti, (2016) pertumbuhan aktiva merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Pertumbuhan aktiva juga didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva (Harjito, D.A., 2013). Sedangkan Prasetyo, (2011) menyatakan pertumbuhan aktiva adalah:

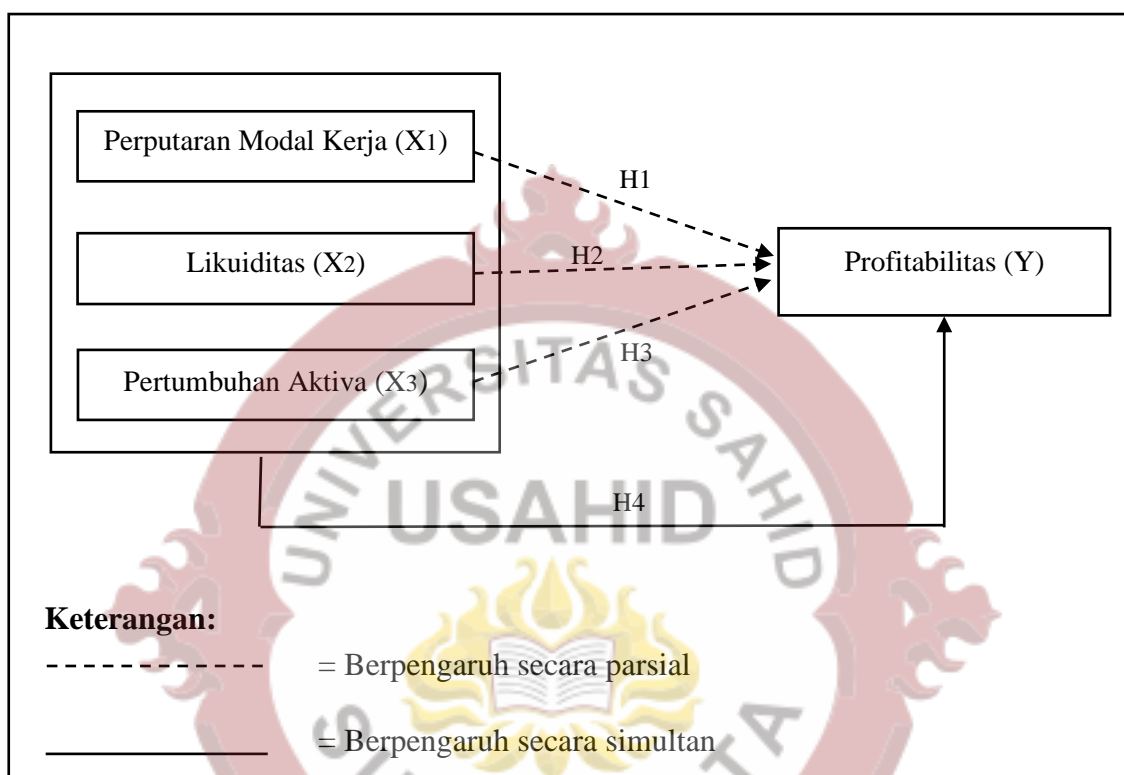
“Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan.”

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aktiva adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat melalui perubahan tahunan total aktiva.

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: data diolah oleh penulis.

2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Silaen, (2018) hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya dan perlu dibuktikan melalui penelitian dan hasil penelitian dapat menolak atau menerima hipotesis tersebut.

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran yang dikembangkan maka hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan secara simultan maupun parsial yaitu, sebagai berikut:

2.7.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja bisa mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. Apabila perputaran modal kerjanya mempunyai periode yang pendek, maka semakin tinggi modal kerja dan semakin tinggi juga tingkat efisiensi dalam perusahaan yang akhirnya dapat memicu timbulnya rentabilitas (Iskandar, 2014). Perputaran modal kerja dapat diproksikan menggunakan rasio yaitu dari jumlah penjualan dibagi dengan jumlah modal kerja rata-rata. Apabila pengaruh antara profitabilitas rendah terhadap modal kerja hal ini menandakan rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos yang digunakan. Adanya peningkatan pada aset perusahaan maka semakin besar juga modal pada perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin cepat perputaran modal kerjanya. Hal ini mengakibatkan kapitalisasi perusahaan juga ikut meningkat dan berdampak perusahaan itu akan dikenal. Hasil penelitian Natnadiandi & Yuliandhari, (2018) dan Sianturi, (2015) menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) yang dihipotesiskan dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Yunita dkk, (2019) perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H1: Terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

2.7.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas menjadi acuan yang baik untuk mengetahui aktivitas penggunaan kewajiban lancar dipenuhi dengan aset lancar. Likuiditas menunjukkan seberapa besar aset yang dapat dijadikan sebagai kas pada saat jatuh tempo (Weston, J. Fred dan Brigham, 2005). Penelitian yang dilakukan Ehi-Oshio, O. U., Adeyemi, A., & Enofe, (2013) berpendapat bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan. Tetapi semakin tinggi nilai yang ditunjukkan likuiditas maka hal ini membuktikan semakin tinggi juga nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Namun apabila perusahaan tidak menggunakan aset untuk berinvestasi maka nilai profitabilitas pada perusahaan akan menurun.

Hasil penelitian Vidyasari, (2021) dan Ambrozi, (2022) menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang dihipotesiskan dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian Ambarwati dkk, (2015) likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Maka dari itu berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H2: Terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas.

2.7.3 Pengaruh Pertumbuhan Aktiva terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan aktiva merupakan salah satu indikator penentu dalam mendorong pertumbuhan profil lembaga keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva

maupun modal sendiri. *Growth* mempengaruhi profitabilitass melalui aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada profitabilitas. Total aktiva dipilih sebagai ukuran *growth* dengan mempertimbangkan nilai *asset relative* stabil dibandingkan nilai *market capitalized* dan penjualan (Sudarmadji, A. M. & Sularto, 2007).

Hasil penelitian Wahidin, (2018) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aktiva (*Asset Growth*) yang dihipotesiskan dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Maka dari itu berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H3: Terdapat pengaruh secara parsial dan signifikan antara pertumbuhan aktiva terhadap profitabilitas.

2.7.4 Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Pertumbuhan

Aktiva terhadap Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, likuiditas, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolok ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya. Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas erat hubungannya dengan likuiditas, Hal ini sejalan dengan teori Horne, (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya,

semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Pertumbuhan aktiva merupakan salah satu indikator penentu dalam mendorong pertumbuhan profit suatu perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Budiasa, 2016).

Hasil penelitian Dewani, (2015) dan Ambarwati dkk, (2015) menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Wahidin, (2018) pertumbuhan aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Maka dari itu berdasarkan rumusan masalah, kajian Pustaka dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H4: Terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara perputaran modal kerja, likuiditas, dan pertumbuhan aktiva terhadap profitabilitas.